

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal perkembangan olahraga, tidak ada seorangpun yang mengetahui dari mana sebenarnya olahraga panahan berasal maupun kapan pertama kali panahan ada. Di Indonesia dikenal beberapa jenis (*ronde*) panahan yang diperlombakan antara lain; *Ronde FITA (Compound dan Recurve)*, *Ronde Nasional (Standard Bow)*, dan *Ronde Tradisional*. Panahan merupakan salah satu cabang olahraga yang menggunakan alat, seperti busur dan anak panah. Dengan kata lain, panahan merupakan suatu kegiatan menggunakan busur panah untuk menembakkan anak panah. Dalam olahraga panahan, setiap pemanah harus mampu menembak anak panahnya mengenai sasaran yang telah ditentukan. Dilihat dari karakteristiknya olahraga panahan yaitu melepaskan panah melalui lintasan tertentu menuju sasaran pada jarak tertentu. Maka, panahan adalah olahraga ketepatan sasaran, karena tujuan akhir dari memanah adalah menembak anak panah kepermukaan sasaran (*target face*) setepat mungkin.

Dinamika perkembangan olahraga panahan tidak hanya diperuntukkan sebagai kebugaran saja akan tetapi lebih pada pencapaian prestasi. Dibandingkan dari sisi ini seseorang yang akan menggeluti olahraga panahan tidaklah cukup hanya memiliki busur dan anak panah saja, Prestasi dalam olahraga panahan sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek yang sangat berhubungan dengan diri atlet, Lutan (1988, hlm.13) menjelaskan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi digolongkan menjadi dua katagori yaitu: 1) Faktor endogen dan, 2) Faktor eksogen. Yang dimaksud faktor endogen ialah atribut atau ciri-ciri yang melekat pada aspek fisik dan psikis seseorang, sementara faktor eksogen diartikan semua faktor di luar diri individu baik yang terdapat di lingkungan tempat berlatih maupun di lingkungan yang lebih umum pengertiannya.

Dalam mewujudkan prestasi atlet panahan tidaklah mudah, karena dipengaruhi oleh dua faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen yang berhubungan dengan keadaan diri atlet, yang meliputi kemampuan fisik,

kemampuan teknik, taktik, dan psikis. Sedangkan faktor eksogen berhubungan dengan keadaan diluar diri atlet seperti situasi dan kondisi pada saat pertandingan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pada umumnya kondisi fisik, teknik, dan taktik atlet panahan dalam setiap perlombaan cenderung seimbang atau dalam kondisi yang sama, tetapi berbeda dalam kondisi mentalnya. Bahkan pada beberapa atlet panahan yang berpengalaman terlihat kondisi mentalnya yang cenderung lebih baik. Hal ini tergambar pada perilaku, baik sebelum pertandingan maupun pada saat pertandingan berlangsung. Sedangkan pada atlet-atlet muda atau yang masih sedikit pengalaman tergambar kondisi mental yang masih labil.

Pada beberapa perlombaan panahan menunjukkan bahwa kemenangan seorang pemanah salah satunya ditentukan oleh kondisi mentalnya yang stabil. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan kondisi mental yang stabil, prestasi olahraga panahan dapat diraih dengan lebih baik. Oleh karena itu, kondisi mental yang baik mutlak diperlukan agar prestasi olahraga panahan dapat ditingkatkan. Kondisi mental yang dimaksud adalah konsep diri atau adanya keyakinan dari dalam diri untuk mengalahkan lawan. Konsep diri merupakan gambaran yang bersifat individu dan sangat pribadi, dinamis, dan evaluatif, setiap individu mengembangkannya dalam interaksi-interaksinya dengan lingkungan kejiwaannya dan yang dibawa dalam perjalanan hidupnya. Husdarta (2010, hlm.93) menjelaskan bahwa: "Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang bertindak laku sesuai dengan konsep dirinya." Dengan kata lain, konsep diri merupakan suatu konsep mengenai kepercayaan dan pendirian atau keyakinan tentang dirinya sendiri dalam berinteraksi dengan orang lain. Berkaitan dengan hal ini Soemanto (2006, hlm.17) menjelaskan bahwa "Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi dan tingkah laku individu adalah; a) Konsep diri, b) *Locus of control*, c) Kecemasan yang dialami, d) Motivasi Hasil Belajar."

Konsep diri (*self concept*) merupakan suatu bagian yang penting tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Dengan demikian, konsep ini dapat diartikan gambaran mental diri

sendiri yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan diri dan penilaian terhadap diri sendiri. Menurut Natawidjaya (1979) dalam situs <http://www.pengertiankonsepdiri.com> menjelaskan bahwa: “Konsep diri adalah persepsi individu tentang dirinya, kemampuan dan ketidakmampuannya, tabiat-tabiatnya, harga dirinya dan hubungannya dengan orang lain.”

Berkaitan dengan dunia olahraga konsep diri sebagai suatu konstruk multi dimensional berkaitan dengan kompetensi atau kemampuan fisik, teknik dan taktik yang dipersepsikan sepanjang masa latihan hingga pertandingan dengan pengalaman-pengalaman pertandingan sebelumnya. Banyak dari peristiwa seperti ini yang mempengaruhi pengalaman-pengalaman yang diperoleh pada diri atlet baik keberhasilan maupun kegagalan. Oleh karena itu, konsep diri sangat penting untuk diteliti, sehingga pelatih maupun atlet dapat mengetahui keyakinan yang dimiliki individu atau atlet itu sendiri dalam mencapai prestasi yang maksimal.

Dalam mencapai suatu tingkat keberhasilan atlet untuk meningkatkan prestasi secara maksimal, seorang atlet tidak hanya tergantung kepada penguasaan fisik, teknik dan taktik saja, melainkan kemantapan jiwa dalam latihan dan ketika pertandingan atau perlombaan sesungguhnya. Menurut Harsono (1988) yang dikutip oleh Ibrahim dan Komarudin (2008, hlm.186) menjelaskan bahwa: “Olahraga bukan hanya merupakan masalah fisik saja, yaitu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan anggota tubuh, otot, tulang dan sebagainya.” Oleh sebab itu untuk mencapai prestasi yang maksimal seorang atlet selain harus memiliki kemampuan fisik, teknik, dan taktik yang baik, seorang atlet juga harus memiliki psikologis yang baik, dalam hal ini kecerdasan emosional (*emosional intelegensi*).

Kemampuan berfikir seseorang secara alamiah akan berkembang dengan sendirinya sesuai proses pertumbuhan, perkembangan, kematangan, dan pengalaman serta faktor latihan. Kemampuan berfikir merupakan gambaran dari salah satu kecakapan dalam melakukan bermacam-macam keterampilan dasar dan aktivitas fisik secara keseluruhan. Faktor penyebab perbedaan hasil latihan adalah tingkat kemampuan menjalankan kecerdasan emosional. Goleman (2000, hlm.44) menjelaskan bahwa:

Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan yang lainnya adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan mengembangkan diri, kemampuan mengembangkan motivasi, kemampuan mengembangkan pengaturan diri, kemampuan mengembangkan empati, dan kemampuan mengembangkan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang bersifat internal (ada pada diri seseorang) yang menekankan proses berpikir sebagai dasar yang menentukan semua tingkah laku. Steiner (1997, hlm.71) menjelaskan bahwa: “Emosional intelegensi adalah suatu kemampuan yang dapat mengerti emosi diri sendiri dan orang lain, serta mengetahui bagaimana emosi diri sendiri terekspresikan untuk meningkatkan maksimal etis sebagai kekuatan pribadi.” Kecerdasan emosional dapat mempengaruhi pikiran, perkataan, maupun perilaku, termasuk dalam melakukan aktivitas. Mayer dan Solovey (Goleman, Davies, Stankov, dan Roberts, 1998) menjelaskan bahwa: “Kecerdasan emosi sebagai kemampuan untuk memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memadu pikiran dan tindakan.”

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat digambarkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir dalam mempelajari suatu materi yang dilakukan dalam proses latihan. Dengan demikian, dalam proses latihan panahan kemampuan seseorang secara menyeluruh (fisik, teknik, taktik dan mental) tidak akan meningkatkan, apabila tidak didukung oleh kecerdasan emosional. Oleh karena, kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penentu yang mempengaruhi dalam pencapaian hasil latihan. Selain itu juga kecerdasan emosional mempunyai peranan yang penting dalam proses latihan ataupun pertandingan, terutama ketika atlet panahan dituntut untuk meningkatkan kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, dalam hal ini kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan orang lain.

Berkaitan dengan permasalahan ini, maka untuk peningkatan dan pencapaian prestasi atlet dalam cabang olahraga panahan, hendaknya setiap atlet panahan harus memiliki keyakinan dan pendirian yang ada dalam dirinya sendiri dan

memiliki kemampuan dalam mengenali perasaannya dan perasaan orang lain, serta menggunakan perasaan tersebut dalam menuntun pikiran dan perilakunya, dalam hal ini kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengolah emosi dengan baik pada diri sendiri dalam bertanding. Oleh karena itu, faktor psikologi (konsep diri dan kecerdasan emosional) yang dimiliki atlet panahan diharapkan dapat menentukan keberhasilan atau meningkatkan prestasi memanah pada cabang olahraga panahan.

Berdasarkan uraian tersebut, kedudukan konsep diri sangat erat kaitannya dengan diri individu, oleh karena itu konsep diri secara umum mencakup gambaran dari keseluruhan aspek kepribadian individu berdasarkan atas pandangan, persepsi, pikiran dan keyakinan individu terhadap dirinya sendiri yang sekaligus melahirkan penghargaan dan penerimaan terhadap dirinya. Sedangkan kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola emosi dalam mengikuti proses latihan atau pertandingan. Dalam hal ini, kecerdasan emosional dapat menunjukkan cepat tidaknya atau mudah tidaknya seseorang menguasai untuk mengenali emosi diri sendiri dan mengenali emosi orang lain. Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Memanah Pada Cabang Olahraga Panahan”.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan konsep diri dengan prestasi memanah pada cabang olahraga panahan?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan kecerdasan emosional dengan prestasi memanah pada cabang olahraga panahan?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan prestasi memanah pada cabang olahraga panahan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan penelitian tersebut di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan konsep diri dengan prestasi memanah pada cabang olahraga panahan.
2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan kecerdasan emosional dengan prestasi memanah pada cabang olahraga panahan.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan prestasi memanah pada cabang olahraga panahan.

D. Manfaat Penelitian

Apabila penelitian ini terbukti pada tarap signifikan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Dapat dijadikan sumbangan informasi dan keilmuan yang berarti bagi pembina atau pelatih terhadap pengembangan pelatihan pada umumnya dan cabang olahraga panahan khususnya mengenai hubungan konsep diri dan kecerdasan emosional dengan prestasi memanah pada cabang olahraga panahan.
 - b. Dapat digunakan sebagai data obyektif untuk memberikan masukan kepada pihak pembina cabang olahraga panahan agar lebih memberikan perhatian terhadap kondisi psikologis atlet panahan, khususnya mengenai konsep diri dan kecerdasan emosional.
 - c. Dapat dijadikan pedoman bagi para pelatih, pembina olahraga, dan atlet, khususnya cabang olahraga panahan sebagai salah satu pertimbangan dalam proses latihan untuk mempersiapkan atau menyusun program latihan mental atau psikis.
2. Secara praktis
 - a. Dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas dan produktivitas sumber daya manusia terutama para pembina dan pelatih

dalam mempertimbangkan dan menerapkan program latihan mental, khususnya dalam mengembangkan konsep diri dan kecerdasan emosional atlet agar dapat menunjang terhadap pencapaian prestasi atlet dalam cabang olahraga panahan.

- b. Dapat digunakan sebagai masukan kepada para pembina, pelatih, atlet panahan bahwa masalah kondisi psikologis, khususnya konsep diri dan kecerdasan emosional baik sebelum maupun menjelang pertandingan akan mempengaruhi proses dan hasil yang dicapai.
- c. Dapat dijadikan acuan bagi Pembina, pelatih, atlet, atau pun lembaga terkait dan mahasiswa FPOK UPI Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan psikologi olahraga, khususnya berkaitan dengan konsep diri dan kecerdasan emosional dalam pencapaian prestasi atlet.

E. Pembatasan Penelitian

Agar ruang lingkup masalah penelitian tidak terlalu luas, penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas pada penelitian ini adalah konsep diri dan kecerdasan emosional.
2. Variabel terikat pada penelitian ini adalah prestasi memanah pada cabang olahraga panahan jarak 30 meter.
3. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah para atlet panahan Jalak Harupat *Archery Team* Kabupaten Bandung, sebanyak 25 orang.

F. Batasan Istilah

Untuk mendapat data yang diperlukan, maka penulis memberikan penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hubungan. Menurut Nurhasan (1999, hlm.17) adalah hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, yang besar kecilnya ditentukan oleh koefisien hubungan. Hubungan disini dimaksudkan adalah hubungan konsep diri dan kecerdasan emosional dengan pencapaian prestasi atlet panahan.

2. Konsep diri. Menurut Rini (2002) dalam situs <http://www.e-psikologi.com> konsep diri adalah keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang, perasaan dan pemikiran individu terhadap dirinya yang meliputi kemampuan, karakter, maupun sikap yang dimiliki individu.
3. Kecerdasan emosional atau *emosional intelegensi*. Menurut Patton (1998, hlm.89) adalah sebagai kemampuan untuk mengetahui emosi secara efektif guna mencapai tujuan, dan membangun hubungan yang produktif dan dapat meraih keberhasilan.
4. Prestasi. Menurut Poerwadarminta (1988, hlm.100) prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Sedangkan menurut Straub (1978) dalam Ibrahim dan Komarudin (2008, hlm.188) prestasi adalah sama dengan keterampilan plus motivasi. Maksudnya prestasi dalam penelitian ini adalah keberhasilan yang dicapai atlet dalam memanah.
5. Panahan. Menurut Perpani Pengda Jawa Barat (2002, hlm.1) adalah olahraga yang dilakukan dengan pemakaian alat berupa busur dan anak panah dengan pemakaian target sasaran yang berangka 1 - 10, angka tersebut diwakili oleh lingkaran yang berwarna.

G. Struktur Organisasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan membagi kedalam lima bab, sebagai berikut: Bab I menjelaskan mengenai latar belakang masalah dalam penelitian ini. Bab II mengenai tinjauan teoritis, anggapan dasar dan hipotesis. Bab III memaparkan tentang metode penelitian, desain penelitian, populasi, sampel, instrumen penelitian, desain penelitian, populasi, sampel, instrumen penelitian, waktu dan tempat pelaksanaan tes, prosedur pengolahan dan analisis data. Bab IV mengenai hasil penelitian, pembahasan, dan diskusi penelitian. Bab V mengenai kesimpulan, dan saran.